

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Menurut (Mansyur, 2021) terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan suatu karya, yaitu praproduksi (perencanaan dari karya yang meliputi gagasan, menentukan narasumber apa saja yang ingin dilibatkan, dan hal-hal lain yang meliputi kebutuhan untuk tahap produksi dan pasca-produksi), produksi (merealisasikan gagasan dari tahapan praproduksi kepada audiens), dan pasca-produksi (melaksanakan seluruh kegiatan setelah produksi hingga bentuk karya selesai dan dapat diputar oleh audiens). Oleh karena itu, penulis menjelaskan tiga tahap tersebut:

##### **3.1.1 Tahap Praproduksi**

###### **3.1.1.1 Penentuan Tema**

Gagasan awal yang ditentukan oleh penulis, berawal dari menentukan topik kebahagiaan. Namun, karena topik kebahagiaan memiliki cakupan yang luas sehingga penulis mengaitkannya dengan anak-anak *broken home* karena stigma negatif yang telah dicantumkan pada latar belakang, kemudian memberikan ide baru untuk mengaitkan kebahagiaan bagi anak-anak *broken home*, melalui kesuksesan yang diraih. *Siniar Peluk Diri* memiliki total enam episode sehingga terdapat enam judul yang berbeda per episode:

*Siniar Peluk Diri...*, Atikah Rahmah, Universitas Multimedia Nusantara

**Tabel 3.1** Judul *Siniar Peluk Diri* Per Episode.

<b>Episode</b>	<b>Judul / Sub-Topik</b>
1.	<i>“What They Say About Marriage?”</i>
2.	<i>“Live Ever After Does(n’t) Exist”</i>
3.	<i>“Will I Be Happy?”</i>
4.	<i>“I Think, This Is My Happiness”</i>
5.	<i>“I Also Found My Home!”</i>
6.	<i>“Family Not An Important Things. It’s Everything!”</i>

Sumber: Olahan Penulis

### **3.1.1.2 Riset**

Riset dilakukan penulis untuk memperkuat argumentasi yang membahas isu *broken home* melalui mesin pencarian Google dan Google Scholar untuk mencari beberapa jurnal, data, dan beberapa artikel berita. Berikut hasil riset yang dilakukan:

1. Hasil riset yang ditemukan melalui laporan dari Statistik Indonesia menunjukkan sebanyak 447.743 kasus perceraian pada 2021 di Indonesia, hal ini meningkat sebanyak 53,50% dibanding pada 2020 yang mencapai 291.677 kasus perceraian. Dampak dari perselisihan yang terjadi secara menerus dalam rumah tangga dan berakibat pada faktor perceraian tertinggi, yaitu sebanyak 279.205 kasus (Annur, 2022).

*Siniar Peluk Diri...*, Atikah Rahmah, Universitas Multimedia Nusantara

2. Menurut Rizaty (2023), perceraian kerap meningkat pada 2022, yaitu sebanyak 516.344 kasus di Indonesia, hal ini disebabkan karena beragam faktor seperti perselisihan antar pasangan sejumlah 284.169 kasus, masalah perekonomian dengan total 110.939 kasus, dan meninggalkan pasangan dengan jumlah 39.359 kasus.
3. Akibat dari perceraian orang tua (*broken home*) dapat berdampak bagi ketidakhahagiaan anak, terutama pada usia remaja, yaitu dengan menunjukkan perilaku kurangnya pengontrolan diri dan tidak puas dalam hidup. Anak dapat dikategorisasikan sebagai remaja awal ketika sudah berusia 13-16 tahun dan remaja akhir pada usia 16 atau 17 tahun-18 tahun. Dampak *broken home* yaitu mengalami tekanan mental, sehingga memicu perilaku sosial yang buruk (Faizah, 2022).
4. Loughlin telah melakukan penelitian yang membuktikan bahwa dampak dari remaja yang memiliki pengalaman orang tua yang bercerai, memiliki dampak pada gangguan mental, seperti depresi, stres, dan cemas (Wulandri & Fauziah, 2019)
5. Hubungan sosial berdampak pada masa depan kehidupan anak sehingga dapat diasah dan dikembangkan sejak usia dini. Rasa bahagia memiliki hal positif yang memicu seseorang untuk melakukan

beberapa tindakan dan aktivitas positif yang tidak menyangkut pada perasaan atau yang disenangi. Chorro juga berpendapat bahwa seorang anak yang bahagia memiliki kelebihan di bidang akademis, peningkatan kreativitas, dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Hasil penelitian Holder dan Coleman, membuktikan bahwa hubungan sosial berdampak besar dalam kebahagiaan anak, hubungan sosial ini diantaranya seperti keluarga, teman, hubungan buruk dengan teman sebaya, dan perilaku buruk terhadap orang lain (Wahidah & Pranoto, 2023).

6. Di sisi lain, perasaan bahagia dinilai Pratiwi dan Ahmad (2020), memberikan rasa nyaman dan tenang bagi tiap individu tanpa keterlibatan orang lain.
7. Rae Sedwig menyebut bahwa komunikasi di dalam keluarga sangat penting untuk mengajarkan anak terkait penggunaan kata, intonasi suara, sikap, tindakan, dan perilaku (Sukarno, 2021).
8. Anak yang mengalami *broken home* pun dapat membuktikan kesuksesan dalam hidupnya. Hal ini dapat ditemukan oleh berbagai kalangan artis ternama (Wangi, 2022).

9. Siniar memiliki kelebihan dari segi suara yang dapat merangsang imajinasi dalam pikiran (*theater of mind*) para pendengar (Rusdi, 2019).
10. Menurut Merzagora, siniar dapat menciptakan intimasi terhadap para pendengar (Zellatifanny, 2020).
11. Menurut data GlobalWebIndex melalui (Purnama, 2023), jumlah pendengar siniar di Indonesia merupakan terbesar kedua di dunia per kuartal III pada 2021, yaitu sebanyak 35,6% pendengar dari usia 16-64 tahun.
12. Menurut Siahaan, suatu berita perlu bermakna informatif kepada sejumlah khalayak agar dapat mengetahuinya. Maka dari itu berita memerlukan batasan waktu agar di dalam berita mengandung unsur kebaruan yang perlu diteruskan kepada masyarakat (Sakinah, Aunillah, & Koswara, 2023).
13. Nilai berita bagi publik yang menurut Brooks, Kennedy, Moen, dan Ranly kategorisasikan menjadi sembilan, diantaranya seperti keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*public figure*), kejutan (*surprising*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), dan seks (*sex*) (Putri, 2021).

14. Generasi-Z atau gen-Z yang disebutkan oleh Sulastri dan Kusuma (2022), yaitu bagi orang-orang yang lahir pada rentang 1996 hingga 2009. Melalui sumber yang sama, hal ini karena perkembangan era digital dirasakan oleh gen-Z sehingga generasi ini terbiasa pada dunia nyata atau dunia maya, memiliki karakter yang erat dengan teknologi, kreatif, pikiran yang terbuka, kompetitif, berhubungan erat dengan media sosial, individualis, dan kurang berpengalaman kerja.

15. Merujuk pada (Rizal, 2023), generasi-Z di Indonesia banyak menggunakan *platform* Spotify, yaitu sebanyak 205 juta pelanggan membayar pada 2022, hal ini mengalami kenaikan sebanyak 14% apabila membandingkan pada 2021 dengan jumlah 195 juta pengguna membayar.

16. Melalui berbagai riset tentang anak saat masa dewasa, yang mengalami perceraian orang tua menghasilkan 25% masalah sosial, emosional, dan psikologis, dibanding 10% dari anak yang orang tua yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sulit menerima sosok pengganti orang tua baru atau bukan orang tua kandungnya karena tidak merasa nyaman dalam berkomunikasi sehingga anak perlu mengatur waktu berkomunikasi dengan orang tua kandungnya

agar tidak mengurangi rasa kasih sayang dari kedua orang tuanya, meski sudah bercerai. adanya fungsi keluarga untuk mengajarkan hal seksual, reproduksi, bersosialisasi, menentukan status, dan perekonomian (Hasanah, 2019).

17. Dalam survei *World Happiness Report* pada 2020 yang dilakukan oleh Ipsos, dalam rentang 2011-2013, jumlah warga Indonesia yang merasa bahagia sebanyak 92%. Jumlah tersebut diukur dari jumlah rata-rata secara global sebanyak 77%, di antara wilayah Asia Pasifik, Arab Saudi, dan Afrika Selatan (Ipsos, 2020).

18. Hasil analisis (Pratitria, 2023), menyimpulkan terdapat beberapa bentuk kebahagiaan bagi generasi-Z, yaitu dari keinginan yang terwujud (29,6%), berkumpul dengan beberapa orang yang disayangi (25,9%), hiburan (18,5%), dapat membahagiakan orang lain (11,11%), pikiran yang tenang (7,4), kebahagiaan material (7,4%).

19. Di Indonesia, terdapat beberapa *platform* yang berisi konten *podcast* seperti Spotify, Apple *Podcast*, Anchor dan lainnya (Kencana, 2020).

20. Hasil survei yang dilakukan (start.io, 2023) per Maret 2023, sebanyak 64,9% masyarakat Indonesia dalam rentang usia 18-24 tahun menggunakan *platform* Spotify. Masih dari sumber yang sama, kelompok jenis

kelamin perempuan hampir mendominasi pengguna Spotify, sebanyak 76,7% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23,3%.

21. Hasil survei lainnya yang dilakukan oleh Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2018 sebanyak 35,5% atau 46,9 juta dari jumlah populasi di Indonesia menggunakan internet untuk mendengarkan audio *streaming* melalui Spotify (Sundari, 2020).

22. Kesimpulan kelebihan siniar menurut Burns melalui jurnal karya Rafiza (2020), yaitu audiens memiliki fasilitas untuk mendengarkan hasil audio sesuai keinginan, produksi siniar cenderung murah, tetapi berkonsekuensi para pelanggan mendengarkannya secara gratis, siniar berbentuk digital yang tersedia secara daring, mudah digunakan karena ada beragam agregator siniar.

### **3.1.1.3 Alur Cerita (*Storyline*)**

Siniar ini terbagi menjadi enam segmen, tiap segmen berdurasi selama 10 menit, dengan total seluruh segmen berdurasi satu jam. Program siniar ini memiliki konsep audio *storytelling* dan menerapkan dua jenis wawancara, yaitu wawancara personalitas bagi narasumber terkait dan wawancara opini bagi dua ahli. Penyar berperan menjelaskan kebahagiaan, *broken home*,

*Siniar Peluk Diri...*, Atikah Rahmah, Universitas Multimedia Nusantara



beberapa hasil data yang ditemukan, dan kesimpulan. Kemudian, menyertakan *vox pop* dari generasi-Z terkait isu tersebut. Lalu, penulis memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait guna menceritakan pengalaman pribadi, seperti kisah *broken home*, cara bangkit dari keterpurukan, kesuksesan, dan penjelasan serta solusi dari dua narasumber ahli. Berikut merupakan garis besar dari durasi dari *Siniar Peluk Diri*:

**Tabel 3.2** Garis Besar Durasi *Siniar Peluk Diri*.

<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
00:00:15	<i>Bumper in dan jingle</i>
00:10-02:00	Hasil rekaman penyiar dan <i>backsound</i>
02:00-04:00	<i>Sound bite</i> hasil rekaman <i>vox pop</i>
04:00-07:00	<i>Sound bite</i> narasumber terkait dan <i>backsound</i>
07:00-09:50	<i>Sound bite</i> psikolog dan sosiolog
09:50-10.00	<i>Bumper out dan jingle</i>

Sumber: Olahan Penulis

#### **3.1.1.4 Naskah**

Naskah terbagi menjadi dua, yaitu ringkasan penjelasan per episode dan daftar pertanyaan kepada tiga narasumber. Berikut merupakan ringkasan penjelasan per episode:

*Siniar Peluk Diri...*, Atikah Rahmah, Universitas Multimedia Nusantara

### 3.1.1.4.1 Ringkasan Penjelasan Penjelasan Per Episode

Tabel 3.3 Ringkasan Penjelasan Per Episode.

Episode	Judul	Penjelasan
1.	<i>“What They Say About Marriage?”</i>	Penyiar membahas soal pernikahan, data tentang usia pernikahan ideal, menyertakan <i>vox pop</i> pandangan tentang pernikahan, penjelasan psikolog tentang pernikahan.
2.	<i>“Live Ever After Does(n’t) Exist”</i>	Bahas perceraian, ungkap data perceraian di Indonesia, data tentang alasan perceraian, <i>vox pop</i> terhadap anak <i>broken home</i> , fakta dampak anak terhadap perceraian orang tua.
3.	<i>“Will I Be Happy?”</i>	Penyiar membahas sekilas latar belakang narasumber, narasumber terkait memperkenalkan diri lebih detil dan bercerita tentang masa lalunya.
4.	<i>“I Think, This Is My Happiness”</i>	Melanjutkan cerita narasumber pada bagian ketika ia menemukan rasa bahagia melalui kesuksesan karir yang diraihinya.
5.	<i>“I Also Found My Home!”</i>	Melanjutkan cerita narasumber yang bertekad untuk menikah, meski berlatar belakang keluarga <i>broken home</i> , menyimpulkan makna dari kisah narasumber.
6.	<i>“Family Are Not An Important Things. It’s Everything!”</i>	Penjelasan psikolog, penjelasan sosiolog, <i>vox pop</i> tentang apa arti keluarga, penyiar bahas peran keluarga dalam kebahagiaan anak.

Sumber: Olahan Penulis

### 3.1.1.4.2 Daftar Pertanyaan Narasumber

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Narasumber Terkait.

No.	Pertanyaan Narasumber Terkait
1.	Memperkenalkan diri
2.	Menjelaskan tentang latar belakang per anggota keluarga
3.	Alasan orang tua bercerai?
4.	Apakah ada rasa terpaksa untuk tidak membenci salah satu dari orang tua?
5.	Apakah kondisi <i>broken home</i> merubah lingkungan sosial dan perilaku Anda?
6.	Apakah kondisi <i>broken home</i> merubah diri Anda? (buruk atau lebih baik)
7.	Apakah ada rasa trauma? (jelaskan jika ada)
8.	Bagaimana cara Anda keluar dari rasa keterpurukan itu?
9.	Bagaimana respons beberapa orang yang mengetahui latar belakang keluarga Anda, positif atau negatif?
10.	Apakah Anda merasa malu menjadi anak <i>broken home</i> ? (jelaskan)
11.	Apakah kondisi <i>broken home</i> memengaruhi hubungan asmara Anda?
12.	Apakah kondisi <i>broken home</i> sempat menurunkan motivasi Anda untuk menikah?
13.	Apa yang membuat Anda yakin untuk menikah?
14.	Apa definisi keluarga bagi Anda?
15.	Setelah kondisi <i>broken home</i> , apakah definisi keluarga mengubah definisi tadi?
16.	Hikmah apa yang Anda dapatkan dari kejadian ini?
17.	Berikan pesan atau motivasi bagi orang-orang yang bernasib sama dengan Anda

Sumber: Olahan Penulis

**Tabel 3.5** Daftar Pertanyaan Psikolog.

No.	Pertanyaan Psikolog
1.	Memperkenalkan diri
2.	Apa definisi pernikahan?
3.	Pada rentang usia berapa seseorang ideal untuk menikah?
4.	Apakah usia memengaruhi kelanggengan pernikahan? (tidak hanya secara fisik dan mental saja)
5.	Mengapa perempuan cenderung obses untuk menikah?
6.	Apakah obsesi tadi berpengaruh pada pernikahan yang gagal?
7.	Apakah pernikahan dini berpengaruh besar pada perceraian?
8.	Masalah apa saja yang kerap mempengaruhi perceraian?
9.	Menurut Anda, seberapa banyak perbandingan pasangan yang tidak jadi cerai dengan yang resmi bercerai?
10.	Mempertahankan rumah tangga demi anak adalah tindakan yang benar?
11.	Apa saja dampak bagi anak atas perceraian orang tua nya?
12.	Apakah kondisi <i>broken home</i> selalu berdampak buruk bagi anak?
13.	Apakah kondisi <i>broken home</i> memengaruhi hubungan asmara anak?
14.	Bagaimana agar anak bisa membangun kepercayaan diri atas kondisi ini?
15.	Mengapa peran keluarga sangat penting bagi anak?

Sumber: Olahan Penulis

**Tabel 3.6** Daftar Pertanyaan Sosiolog.

No.	Pertanyaan Sosiolog
1.	Memperkenalkan diri
2.	Menurut Anda mengapa pernikahan menjadi alasan 'lari dari kenyataan' bagi beberapa orang? (terutama pada perempuan)
3.	Marak pernikahan di lingkungan sekitar, apakah mendorong motivasi seseorang untuk melakukannya? (jika iya, mengapa?)
4.	(Jika sebelumnya iya) Apakah fenomena tadi berpotensi besar pada perceraian?
5.	Apakah lingkungan sosial berpotensi menjadi faktor perceraian?
6.	Mengapa masyarakat menilai perceraian adalah buruk, baik bagi anak atau bagi kedua pasangan? (bahas dari sudut pandang ahli)
7.	Bagaimana cara mengubah hal sebelumnya?
8.	Masalah internal apa saja yang kerap mempengaruhi perceraian?
9.	Mempertahankan rumah tangga demi anak adalah tindakan yang benar?
10.	Mengapa peran keluarga sangat penting, terutama bagi anak?
11.	Apa saja dampak bagi anak atas perceraian orang tua nya?
12.	Apakah kondisi <i>broken home</i> selalu berdampak buruk bagi anak?
13.	Apakah kondisi anak <i>broken home</i> mempengaruhi hubungan asmara nya? (jelaskan)
14.	Bagaimana agar anak bisa membangun kepercayaan diri atas kondisi ini?
15.	Apakah wajar jika anak merasa malu menjadi anak <i>broken home</i> dan bagaimana solusinya?
16.	Bagaimana agar anak bisa membangun kepercayaan diri atas kondisi ini?

Sumber: Olahan Penulis

### 3.1.1.5 Narasumber

*Siniar Peluk Diri* memilih narasumber terkait topik, bernama Kharisma Berlian Sjukri berusia 28 tahun, berprofesi sebagai dokter umum. Kharisma menjadi narasumber utama pada *Siniar Peluk Diri* karena latar belakang *broken home* yang dimilikinya merupakan tema utama karya ini. Narasumber dari *vox pop* akan dipilih oleh penulis dari jenis kelamin baik laki-laki, maupun perempuan dan bergenerasi-Z. Narasumber ahli terdiri dari psikolog dan sosiolog bernama Indah Meitasari berprofesi sebagai dosen sosiologi di Universitas Indonesia.

### 3.1.2 Tahap Produksi

Siniar ini terbagi menjadi enam segmen, tiap segmen berdurasi selama 10 menit, dengan total seluruh segmen berdurasi satu jam. Program siniar ini memiliki konsep audio *storytelling* dan menerapkan dua jenis wawancara, yaitu wawancara personalitas bagi narasumber terkait dan wawancara opini bagi dua ahli. Penulis dan kru bernama Lasty Angelina A., untuk melakukan transkrip hasil wawancara bersama seluruh narasumber.

Tahap produksi membutuhkan beberapa alat dan perlengkapan yang digunakan, yaitu laptop untuk melakukan *editing*, mikrofon guna memperjelas kualitas suara saat melakukan wawancara, *earbuds* digunakan penulis untuk mendengar hasil suara wawancara dengan jelas, dan *software podcasting* (Adobe Audition) digunakan untuk proses

penyuntingan hasil rekaman audio. Pada tahapan penyuntingan (*editing*), Shane Farrell berpartisipasi sebagai kru *editor*, merupakan anggota dari media kampus UMN Radio.

Skripsi berbasis karya yang diambil menggunakan klaster audio *reporting*. Melalui karya ini, penulis berperan sebagai produser, yaitu mengawasi seluruh aspek produksi siniar, seperti tanggung jawab terhadap seluruh episode, melakukan penyuntingan dan hasil akhir audio, dan membuat jadwal dan pencarian narasumber (Redaksi, 2023). Selain itu, penulis juga berperan sebagai penyiar, yaitu bertanggung jawab untuk membawa suatu acara atau program di radio (Benita, 2022).

### **3.1.3 Tahap Pasca-Produksi**

Pada tahap ini, penulis kerap berkoordinasi dengan *editor*, yaitu Shane Farrell. Hal ini untuk membahas terkait konsep siniar yang penulis inginkan lalu disempurnakan dengan diskusi *editor*, berdiskusi tentang efek suara atau latar suara apa yang cocok untuk digunakan di dalam siniar, penulis memberikan evaluasi dan saran atas hasil kerja editor terkait penyuntingan audio.

## **3.2 Anggaran**

Proses pembuatan *Siniar Peluk Diri* membutuhkan anggaran pada ketiga tahap sebelumnya, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca-produksi. Anggaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu untuk menunjukkan anggaran untuk peralatan dan

anggaran untuk kebutuhan pribadi selama proses pengerjaan, meski Namun, anggaran dapat berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi:

**Tabel 3.7** Anggaran Peralatan.

<b>Anggaran Peralatan</b>			
<b>No.</b>	<b>Peralatan</b>	<b>Harga</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Laptop Acer Swift 3	Rp14.849.000	Milik pribadi
2.	TWS <i>Earbuds</i> Anker Soundcore Life Note 3i	Rp1.299.000	Milik pribadi
3.	Mikrofon	-	Fasilitas kampus
Total		Rp16.148.000	

Sumber: Olahan Penulis

**Tabel 3.8** Anggaran Kebutuhan Proses Pengerjaan.

<b>Anggaran Kebutuhan Proses Pengerjaan</b>			
<b>No.</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Harga</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Transportasi	Rp200.000	Menggunakan aplikasi antar dan jemput <i>online</i> . Tarif menyesuaikan dengan lokasi antar dan jemput.
2.	Konsumsi	Rp200.000	Dana konsumsi bagi penulis.
3.	Imbalan bagi para tim <i>Siniar Peluk Diri</i>	Rp1.000.000	Sebagai ucapan terima kasih telah membantu penulis.
Total		Rp1.400.000	

Sumber: Olahan Penulis



### 3.3 Publikasi

Merujuk pada Rizal (2023), generasi-Z di Indonesia banyak menggunakan *platform* Spotify, yaitu sebanyak 205 juta pelanggan berbayar pada 2022. Hal ini mengalami kenaikan sebanyak 14% apabila membandingkan pada 2021 dengan jumlah 195 juta pengguna berbayar. Melalui rujukan yang sama, industri siniar di Indonesia naik secara signifikan sebanyak lima kali lipat dan menjadi negara yang memberikan dampak besar bagi Spotify. Penulis pun membutuhkan bantuan dari kru media kampus UMN Radio, sarana, dan prasarana dari fasilitas kampus. Bantuan ini dalam hal proses rekaman, peralatan, dan pengunggahan ke *platform* yang dituju, yaitu Spotify.